

**Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam***  
**(Manusia-Manusia Istimewa seri 111, Khulafa'ur Rasyidin Seri 17)**

Hadhrat 'Umar bin al-Khaththab *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 23 April 2021 (Syahadat 1400 Hijriyah Syamsiyah/Ramadhan 1442 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Pembahasan awal mengenai salah seorang Khulafa'ur Rasyidin (Para Khalifah yang Dibimbing dengan Benar) yaitu Hadhrat 'Umar bin al-Khaththab (**عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ**) *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*.

Latar Belakang Keluarga Hadhrat 'Umar (ra) dan berbagai riwayat mengenai kapan beliau lahir.

Penerimaan Islam oleh Hadhrat 'Umar (ra): Berbagai Riwayat berbeda dan mana yang lebih akurat menurut Hadhrat Khalifatul Masih V (atba).

Pembahasan kejadian-kejadian dari kehidupan Hadhrat 'Umar (ra) insya Allah dilanjut di Jumat-Jumat mendatang.

Dzikr-e-khair Empat Almarhum dan Dua Almarhumah.

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ . (آمين)

Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad *ayyadahuLlahu ta'ala bi nashrihil 'aziz* menyampaikan bahwa beliau memulai uraian mengenai kejadian-kejadian dalam kehidupan Hadhrat Umar bin al-Khattab (ra).

Hudhur *ayyadahuLlahu* mengatakan bahwa ayah Hadhrat 'Umar (ra) bernama al-Khaththab bin Nufail (**الخطاب بن نفيل بن عبد العزى بن رياح بن عبد الله بن قرط بن رزاح بن عدي بن كعب بن لؤي**) dan nama ibunya adalah Hantamah binti Hasyim (**حَنْتَمَةُ بنت هاشم بن المغيرة بن عبد الله بن عُمَر بن مخزوم**). Terdapat berbagai narasi (riwayat) tentang tanggal lahir Hadhrat 'Umar (ra). Beberapa orang berpendapat bahwa beliau lahir empat tahun sebelum atau empat tahun setelah Pertempuran Fijar. Ada riwayat lain yang mengatakan bahwa beliau lahir tahun 583 M [13 tahun setelah Nabi lahir]. Ada riwayat lain yang menyatakan bahwa beliau menerima Islam pada 6 H ketika ia berusia 24 tahun, yang berarti ia lahir pada tahun 590 M. Pendapat keempat tentang kelahirannya adalah bahwa beliau lahir ketika Nabi (saw) berusia sekitar 21 tahun.

Hudhur *ayyadahuLlahu* bersabda bahwa Nabi (saw) menganugerahkan gelar 'Al-Faruq' kepada Hadhrat 'Umar (ra). Suatu ketika, Hadhrat 'Umar (ra) ditanya bagaimana dia menerima gelar Al-Faruq.

Hadhrt 'Umar (ra) menjawab bahwa Hadhrt Hamzah (ra) menerima Islam tiga hari sebelumnya, dan melanjutkan dengan menceritakan kejadian penerimaan Islam oleh Hadhrt Hamzah (ra). Hadhrt 'Umar (ra) berkata bahwa tiga hari setelah ini, beliau menerima kabar saudara perempuan dan iparnya juga telah menerima Islam. Beliau pergi ke rumah mereka dan mendengar Al-Qur'an dibacakan di dalam. Beliau mengetuk pintu dan ketika pintu dibuka, beliau mulai memukul saudara iparnya.

Menurut riwayat lain, ketika saudara perempuannya melangkah maju di depan suaminya, salah satu pukulan secara tidak sengaja mendarat di dirinya. Setelah melihat darah, amarahnya mereda. Hadhrt 'Umar (ra) kemudian meminta untuk melihat salinan tulisan yang sedang dibacakan. Saudara perempuannya mengatakan kepadanya bahwa Hadhrt 'Umar (ra) harus pergi dan berwudhu terlebih dahulu. Begitu dia melakukannya, dia diberi Al-Qur'an, dan dia membaca ayat 1-9 dari Surah TaHa. Hadhrt 'Umar (ra) kemudian memutuskan untuk menerima Islam dan melanjutkan ke tempat Nabi (saw) berada.

Ketika Hadhrat 'Umar (ra) tiba di tempat Nabi (saw) berkumpul dengan para Sahabatnya [yaitu di Darul Arqam], Hadhrat Hamzah (ra) yang tengah hadir di sana berkata bahwa pintu harus dibuka; jika Hadhrat 'Umar (ra) datang dengan niat baik mereka akan menyambutnya, dan jika dia datang dengan niat buruk maka mereka akan membunuhnya.

Nabi (saw) mendengar ini dan keluar. Atas hal ini, Hadhrat 'Umar (ra) mengumumkan pernyataan iman dan Islam beliau. Setelah itu, semua sahabat (ra) dengan lantang berseru 'Allah Maha Besar.'

Hadhrt 'Umar (ra) kemudian bertanya kepada Nabi Suci (sa), apakah Islam adalah agama yang benar. Nabi (saw) menjawab dengan mengatakan tentu saja. Kemudian Hadhrt 'Umar (ra) bertanya bahwa jika demikian, mengapa kaum muslimin masih bersembunyi.

Setelah ini, Muslim membentuk dua baris dan berbaris di tempat terbuka menuju Ka'bah. Ketika orang Quraisy melihat Hadhrt Hamzah (ra) dan Hadhrt 'Umar (ra) bersama Muslim, mereka terkejut. Hadhrt 'Umar (ra) berkata bahwa sejak hari itulah Nabi (saw) memberinya gelar al-Faruq karena setelah beliau menerima Islam, Islam diberi kekuatan dan kebenaran dibedakan dari kepalsuan.

Hadhrt 'Umar (ra) berperawakan tinggi dan kekar. Sebelum masuk Islam, Hadhrt 'Umar (ra) sering memenangkan pertandingan gulat yang diadakan di festival (Pekan Raya) Ukkaz yang terkenal. Hadhrt 'Umar (ra) juga termasuk di antara orang-orang Quraisy yang belajar membaca dan menulis. Pada saat Nabi Muhammad (saw) ditugaskan sebagai Nabi, hanya ada sekitar tujuh belas orang seperti itu di Makkah yang tahu cara membaca dan menulis.

Hadhrt 'Umar (ra), menunjukkan beberapa kemampuan spiritual bahkan sebelum menerima Islam. Ketika kaum muslimin hijrah ke Abyssinia, mereka bersiap-siap berangkat sebelum subuh agar tidak diganggu oleh kaum Quraisy. Para kepala suku Makkah biasa berjalan di jalan-jalan pada malam hari untuk memastikan tidak ada perampokan yang terjadi. Oleh karena itu, malam itu, saat Hadhrt 'Umar (ra) sedang berjalan-jalan di jalanan, beliau melihat sebuah rumah yang sepertinya telah mengemas segala sesuatunya untuk persiapan perjalanan yang jauh. Beliau mendekati rumah, dan bertanya pada salah satu sahabat Nabi (ra), "Ada apa?"

Orang dengan lugas menanggapi dan menjawab dengan mengatakan bahwa mereka akan meninggalkan Mekah, karena dia (Hadhrt 'Umar (ra)) dan saudara-saudaranya tidak mengizinkan umat Islam untuk hidup dan beribadah dengan bebas (Hadhrt 'Umar (ra) saat itu belum menerima Islam).

Hadhrt 'Umar (ra) berbalik dengan rasa sakit untuk apa yang dia dengar dan mengatakan, 'Semoga Tuhan menjadi Pelindungmu'.

Nabi (saw) juga berdoa agar Hadhrt 'Umar (ra) menerima Islam. Nabi (saw) berdoa semoga Tuhan membantu Islam dengan siapa pun yang disayangnya; baik Umar bin al-Khattab atau Amr bin Hisham. Ketika Hadhrt 'Umar (ra) menerima Islam, malaikat Jibril mendatangi Nabi Suci (saw) dan berkata bahwa surga senang setelah Hadhrt 'Umar (ra) menerima Islam.

Hudhur ayyadahuLlahu menceritakan kejadian lain yang diriwayatkan tentang penerimaan Islam oleh Hadhrt 'Umar (ra). Suatu ketika Nabi (saw) sedang melakukan sholat di Ka'bah. Hadhrt 'Umar (ra) ingin mendengar apa yang dikatakan Nabi (saw). Ketika dia mendekat, dia mendengar Nabi (saw) membaca Surah ar-Rahman. Pembacaan Al-Qur'an ini meluluhkan hati Hadhrt 'Umar (ra). Saat Nabi Suci (saw) pergi, Hadhrt 'Umar (ra) mengikutinya. Ketika Nabi (saw) menyadari bahwa Hadhrt 'Umar (ra) mengikutinya, dan beliau berbalik, berpikir bahwa dia memiliki niat buruk. Sebaliknya, Hadhrt 'Umar (ra) menyatakan keyakinannya pada Satu Tuhan dan bahwa Muhammad (saw) adalah Rasul-Nya.

Hudhur ayyadahuLlahu mengatakan bahwa ada berbagai riwayat tentang penerimaan Islam oleh Hadhrt 'Umar (ra). Yang paling menonjol dan sering diulang-ulang adalah kejadian ketika Hadhrt 'Umar (ra), menghunus pedangnya untuk membunuh Nabi (saw), namun di sepanjang jalan diberitahukan oleh seseorang bahwa saudara perempuannya telah memeluk Islam. Hadhrt 'Umar (ra) kemudian mengunjunginya, di mana dia mendengar pembacaan Al-Qur'an, yang meluluhkan hatinya, dan dia kemudian pergi kepada Nabi (saw) dan menerima Islam. Hudhur ayyadahuLlahu bersabda bahwa kita menerima kejadian ini sebagai yang paling akurat.

Hudhur ayyadahuLlahu bersabda bahwa beliau akan terus menyoroti kejadian-kejadian dari kehidupan Hadhrat 'Umar (ra) di masa depan.

Hudhur (aba) akan mengimami sholat jenazah in-absentia (gaib) dari para anggota almarhum berikut: **Ahmad Muhammad Usman Shabooti Sahib yang meninggal di Mesir pada tanggal 9 April.** Almarhum menerima Islam pada usia empat belas tahun ketika dia tinggal di Yaman. Almarhum kemudian dapat mengabdikan kepada Jemaat dalam berbagai kapasitas. Almarhum menjabat sebagai Presiden Jemaat di Adn, Yaman. Almarhum telah belajar dan bertugas di bidang medis selama bertahun-tahun. Almarhum meninggalkan istri, seorang putra, dan tiga putri. Almarhum memiliki banyak kualitas baik. Almarhum juga merasa terhormat untuk melakukan haji (ziarah). Almarhum akan menghabiskan banyak uang untuk membantu yang miskin dan membutuhkan.

**Qureshi Zakauallah Sahib yang meninggal dunia pada tanggal 9 April,** menjabat sebagai akuntan di kantor Jalsah Salana (Konvensi Tahunan). Almarhum meninggalkan lima putri dan seorang putra. Almarhum mengkhidmati Jemaat selama bertahun-tahun, dan juga memiliki kesempatan untuk bekerja di bawah Hadhrat Mirza Bashir Ahmad Sahib (ra). Almarhum teratur dalam sholatnya dan akan melakukan sholat sukarela secara teratur juga. Almarhum sangat mencintai Khilafat.

**Malik Khalid Daad Sahib dari Kanada.** Almarhum menjabat sebagai presiden lokal di Karachi selama bertahun-tahun. Almarhum bekerja di kantor Keuangan di Kanada. Almarhum memiliki banyak kualitas kebajikan dan sangat mencintai Khilafat.

Hudhur ayyadahuLlahu berkomentar bahwa beliau sendiri telah melihat bagaimana Almarhum mengungkapkan kecintaannya yang dalam kepada Khilafat. Almarhum meninggalkan istri, empat putra dan tiga putri.

**Muhammad Saleem Sabir Sahib yang meninggal pada tanggal 27 Maret.** Almarhum mengabdikan kepada Jemaat dalam berbagai kapasitas dan mengabdikan selama bertahun-tahun. Almarhum teratur dalam salat dan berdoa dengan sangat khusyuk. Almarhum berdedikasi pada pekerjaannya dan memiliki banyak kualitas hebat.

**Naeema Latif Sahiba dari USA** yang merupakan istri dari Sahibzada Mahdi Latif Sahib. Almarhumah meninggal pada 10 Maret. Suaminya adalah cucu Sahibzada Abdul Latif Syahid (ra). Almarhumah belajar dan bekerja di bidang Botani. Almarhumah mengkhidmati Jemaat dalam berbagai kapasitas, termasuk sebagai Wakil Presiden Nasional Organisasi Badan Wanita Ahmadiyah (Naib Sadr Lajnah Imaillah) di AS.

**Safiyya Begum Sahiba dari Kanada yang meninggal pada 11 Maret.** Almarhumah mengkhidmati Jemaat dalam berbagai kapasitas. Almarhumah teratur dalam salat dan puasa, dan memiliki banyak kualitas kebajikan. Almarhumah meninggalkan empat putri dan seorang putra. Semoga Allah memperlakukan semua yang meninggal dengan pengampunan dan belas kasihan dan mengangkat stasiun mereka di surga.

## Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا  
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.  
عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ!  
إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ –  
أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: *The Review of Religions*. Ringkasan disiapkan oleh Redaksi *The Review of Religions*. CATATAN: Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas segala kesalahan atau miskomunikasi dalam Sinopsis Khotbah Jumat ini.